

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh tentang persepsi masyarakat tentang kesenian kuda lumping dalam pelestarian budaya nusantara di Dusun Silo yaitu bahwa warga dusun Silo sangat senang dan antusias dengan adanya pertunjukan kesenian kuda lumping, hal tersebut terbukti dengan sering dipentaskannya pertunjukan kesenian kuda lumping dalam setiap acara misalnya pada acara Agustusan dan hajatan contohnya khitanan, potong rambut maupun pernikahan. Warga masyarakat Dusun Silo lebih senang menggunakan hiburan kesenian kuda lumping dibandingkan *organ* tunggal atau yang lainnya. Sehingga secara tidak langsung masyarakat Dusun Silo telah melestarikan budaya nusantara yaitu kesenian kuda lumping.

B. Implikasi

Implikasi yang dihasilkan berdasarkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Menjadi sumber rejeki para pedagang yang berjualan di sekitar tempat pertunjukan kuda lumping.
2. Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kegotongroyongan antar warga.
3. Dapat menambah kas Dusun apabila disewa oleh orang yang punya hajatan.
4. Dapat melestarikan budaya leluhur agar tidak punah.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data di atas dapat mengemukakan saran-saran ditujukan kepada:

1. Pemerintah Kabupaten

- a. Pemerintah Kabupaten diharapkan terus melestarikan kesenian dan budaya sebagai sarana yang efektif bagi penduduk untuk berinteraksi dan berkomunikasi sehingga menimbulkan kesatuan
- b. Adanya kerjasama Pemerintah Kabupaten dengan dinas pariwisata dalam hal pelestarian kesenian tradisional dengan melakukan pembinaan dan pementasan secara rutin

2. Masyarakat

- a. Kewajiban bagi setiap warga masyarakat adalah untuk mempersiapkan generasi penerus dalam mencari pemain.
- b. Warga masyarakat diharapkan menjaga dan melestarikan kesenian kuda lumping.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bimo Walgito. 2000. *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Soaial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dyah Sri Rahayu. 2013. Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni UNES.
- Endang, Caturwati. 2007. *Tari di Tatar Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Perss.
- Husaini, Usman. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswarsantyo. 2013. Perkembangan Seni Kerakyatan Jathilan di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Era Industri Pariwisata: Disertasi, prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, UGM.
- Lexy J, Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2007. *Metode Penelitian Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panji Indra. 2012. Kesenian. (Online). http://panjiindra2345.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-kesenian_23.html diunduh pada tanggal 8 Februari 2016
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sri Rustiyanti. 2010. *Menyikap Seni Pertunjukan Etnik Di Indonesia*. Bandung: STSI Press.
- Sudharsono, Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumandiyo Hadi, Y. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.

Taniredja, Tukiran. Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Trisakti. 2013. *Bentuk dan Fungsi Seni Pertunjukan Jaranan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur*. Universitas Negeri Surabaya.

Yeniningsih, Kurnia Taat. 2007. *Nilai-nilai Budaya dalam Kesenian Tuntur Panto*. Harmoni Voll VII, Semarang.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Kotak Pos 1123 Yogyakarta 55182
Telp. (0274) 373198, 376808, 373038 Fax. (0274) 376808
website : <http://www.upy.ac.id>

Nomor : A. 367 /FKIP UPY/II/2016

Yogyakarta, 26 Februari 2016

Hal : *Surat Ijin Penelitian*

Kepada Yth. :
Kepala Desa Tegalsari
Kecamatan Bruno
Kabupaten Purworejo
di Purworejo

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, dengan ini memohonkan ijin penelitian bagi mahasiswa :

Nama : SHARA DEWI LUTHFIL AMRI
Nomor Mahasiswa : 091 443 00059
Semester/Program Studi : X / PPKn
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat Mahasiswa : Brunorejo, Bruno, Purworejo
Judul Penelitian : PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KESENIAN
KUDA LUMPING "DWI TUNGGAL BUDAYA"
DALAM PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA DI
DUSUN SILO KECAMATAN BRUNO KABUPATEN
PURWOREJO TAHUN 2016
Waktu Penelitian : bulan Februari - April 2016
Tempat Penelitian : Dusun Silo, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Bruno,
Kabupaten Purworejo

Atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.



Tembusan kepada Yth. :
Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KECAMATAN BRUNO
DESA TEGALSARI

Alamat: Desa Tegalsari, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo Kode Pos: 54261

No :
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.:
Dekan FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tegalsari dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Shara Dewi Luthfil Amri
Nomor Mahasiswa : 09144300059
Semester/Prodi : X/ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Bruno Wetan, Brunorejo, Bruno, Purworejo
Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Tentang Kesenian Kuda Lumping “Dwi Tunggal Budaya” dalam Pelestarian Budaya Nusantara Di Dusun Silo Kelurahan Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun 2016
Waktu Penelitian : Februari sampai dengan Maret 2016
Tempat Penelitian : Dusun Silo
Sudah selesai melaksanakan penelitian dengan baik.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 30 Maret 2016
Kepala Desa Tegalsari





BLANGKO KONSULTASI BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI
FKIP
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

1. Nama : Chara dewi L.A
2. Tempat, tanggal lahir : Purworejo, 13 Mei 1990
3. Nomor Pokok Mhs : 09144300059
4. Program Studi : PPKn
5. Alamat Rumah : Purworejo
Nomor Telp. / HP. : 082214056523
6. Pembimbing : Ibu Ari Retno SH. MH
7. Judul Skripsi : "Persepsi Masyarakat kesenian kuda lumping Dwi Tunggal Budaya" dalam pelestarian budaya Nusantara di desa silo kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo tahun 2016

No.	Hari, tanggal	Catatan/Komentar Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu, 17 Feb 2016	Tata tulis disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi yg baru	
2	Senin, 22 Feb 16	Masih ada tata tulis, kata sambung di awal kalimat dan Daftar pustaka harus sesuai dengan isi (sumber di depan)	
3	Sabtu 26 Feb 16	Menambah hal pengesahan, kata pengantar dan masy setelah di ganti masy di dusun Silo	
4	Senin 29 Feb 16	Kata pengantar masih ada yg belum benar	
5	Senin 14/3/16	Masih di lanjutkan ke bab I-III	
6	Jum'at 1/3/16	Pertanyaan wawancara harus jelas dihyukan ke siapa	
7	Jum'at 2	Tata tulis masih ada yg hrs di benarkan, di lanjutkan ke bab VI Kesimpulan	
8	Kamis 24/3/16	Dilengkapi dari awal hal di susun surat ym penulisan	

Pedoman wawancara untuk pelatih

1. Menurut anda apa apa yang anda ketahui tentang kesenian kuda lumping ?
2. Mengapa kesenian kuda lumping disini di beri nama Dwi Tunggal Budaya, mohon jelaskan !
3. Dalam momen apa saja kesenian kuda lumping Dwi tunggal budaya dipentaskan ?
4. Apakah ada prosesi ritual misalnya sebelum dipentaskan peralatan harus dimandikan atau para pemain tirakat terlebih dahulu sebelum pertunjukan ?
5. Bagaimana proses pemilihan para pemain kuda lumping, atukah ada seleksi terlebih dahulu ?
6. Berapa kali para pemain melakukan latihan menjelang pertunjukan ?
7. Nilai-nilai mistik apa saja yang biasanya terjadi pada saat pertunjukan kesenian kuda lumping ?
8. Bagaimana cara menangani para pemain yang mengalami kesurupan ?
9. Bagaimana respon masyarakat sekitar tentang pertunjukan kesenian kuda lumping ?
10. Bagaimana kiat dan saran bapak selaku pelatih maupun penanggung jawab untuk melestarikan budaya nusantara dalam bidang kesenian khususnya kesenian kuda lumping ?

Pedoman wawancara untuk pemain

1. Menurut anda apa apa yang anda ketahui tentang kesenian kuda lumping ?
2. Mengapa kesenian kuda lumping disini di beri nama Dwi Tunggal Budaya, mohon jelaskan !
3. Dalam momen apa saja kesenian kuda lumping Dwi tunggal budaya dipentaskan ?
4. Apakah ada prosesi ritual misalnya sebelum dipentaskan peralatan harus dimandikan atau para pemain tirakat terlebih dahulu sebelum pertunjukan ?
5. Bagaimana proses pemilihan para pemain kuda lumping, ataukah ada seleksi terlebih dahulu ?
6. Berapa kali para pemain melakukan latihan menjelang pertunjukan?
7. Nilai-nilai mistik apa saja yang biasanya terjadi pada saat pertunjukan kesenian kuda lumping ?
8. Bagaimana cara menangani para pemain yang mengalami kesurupan ?
9. Bagaimana respon masyarakat sekitar tentang pertunjukan kesenian kuda lumping ?
10. Bagaimana kiat dan saran anda selaku pemain maupun penanggung jawab untuk melestarikan budaya nusantara dalam bidang kesenian khususnya kesenian kuda lumping ?

Pedoman wawancara pada masyarakat

1. Menurut anda apa apa yang anda ketahui tentang kesenian kuda lumping ?
2. Dalam momen apa saja kesenian kuda lumping Dwi tunggal budaya dipentaskan ?
3. Bagaimana pendapat anda tentang adanya pertunjukkan kesenian kuda lumping disetiap momen ?
4. Adakah nilai-nilai mistik yang biasanya terjadi pada saat pertunjukan kesenian kuda lumping ?
5. Bagaimana respon anda ketika ada pemain yang mengalami kesurupan dalam pertunjukan kesenian kuda lumping ?
6. Bagaimana usaha anda agar kelestarian budaya nusantara dalam bidang kesenian khususnya kesenian kuda lumping tidak tergeser oleh budaya asing di era sekarang ini ?



Gambar 1. Proses Wawancara dengan Perangkat Desa

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)



Gambar 2. Proses Wawancara dengan Pelatih/Penanggung Jawab

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)



Gambar 3. Proses Wawancara dengan Pemain

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)



Gambar 4. Proses Wawancara dengan Pemain

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)



Gambar 5. Proses Wawancara dengan Pemain

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)



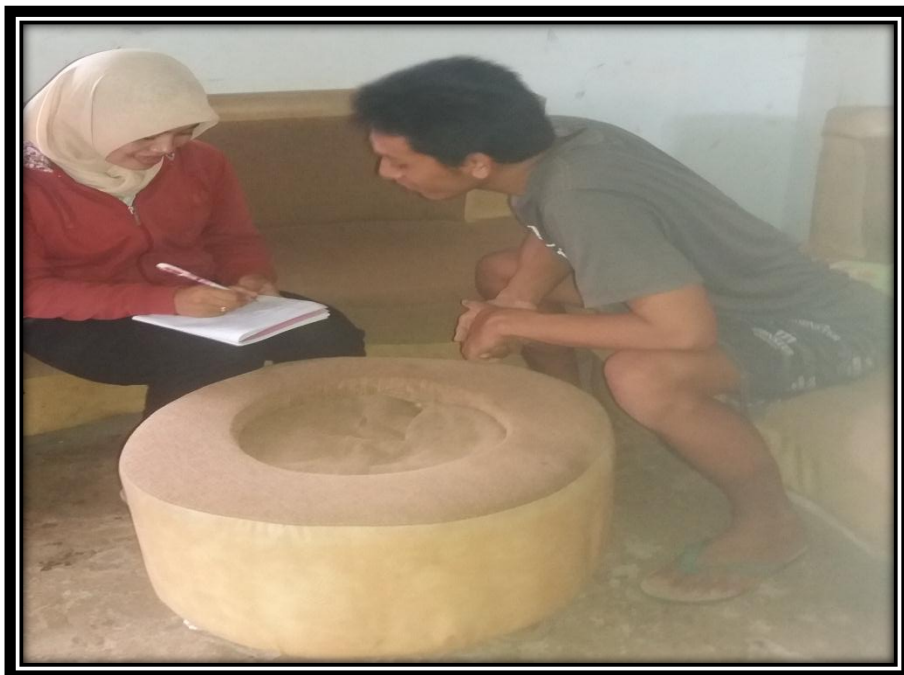
Gambar 6. Proses Wawancara dengan Masyarakat

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)



Gambar 7. Proses Wawancara dengan Masyarakat

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)



Gambar 8. Proses Wawancara dengan Masyarakat

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)



Gambar 9. Proses Wawancara dengan Masyarakat

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)



Gambar 10. Proses Wawancara dengan Masyarakat

(Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2016)